

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk memperoleh prestasi yang tinggi sangat diperlukan pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Menurut Shochib (2000:2) "Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat". Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembang tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dalam tugas pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Namun demikian tugas itu bukan hanya semata-mata menjadi tugas pemerintah saja, tetapi juga tetap menjadi tanggung jawab kita semua baik pemerintah, orang tua (keluarga), maupun masyarakat. Kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera akan terwujud apabila tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dalam keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya, karena orang tua berkewajiban memberikan pendidikan anak sejak dilahirkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Shochib (2000:10) bahwa,

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting sejak sejak timbulnya adat kemanusiaan sampai kini keluarga selalu

mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, disamping itu orang tua dapat menambahkan beni kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil dalam ikatan kedua orang tua yang berlain jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang dilahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Fungsi orang tua yang utama ialah mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anak mereka, karena dari kedua orang tualah anak mula-mula mendapatkan atau menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Dalam membantu anak meningkatkan prestasi belajar, pendidik terutama orang tua menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak serta menyediakan sarana dan prasarana. Tetapi ini saja tidak cukup, disamping perhatian, perlu adanya motivasi intrinsik pada anak.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggungjawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan

guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Purwanto (2010:112) yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk faktor individual meliputi: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial meliputi: keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan pengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Masalah anak-anak, orang tua dan pendidikan adalah suatu persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, mengasuh dan membebaskan serta memberikan motivasi, nasehat kepada anak berarti memberi memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak baik. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Prinsip serta harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalani disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih pada kebebasan dalam berpikir maupun bertindak, ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak, ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anaknya menjadi teman. Mendidik anak dengan baik dan benar

berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak di upayakan agar tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, budi pekerti, dan penanaman ilmu agama. Keluarga sebagai lembaga sosial yang paling alami memiliki peran sentral dalam menjaga keberlangsungan kehidupan.

Di dalam keluarga tersirat adanya anak dan orang tua, yang hidup saling membutuhkan. Orang tua dalam keluarga memiliki peran sentral pengasuhan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Ada dua tugas pokok pengasuhan yang dilakukan orang tua yaitu mengembangkan potensi karakter anak dan mengembangkan potensi kompetensi anak. Karakter merupakan aspek kepribadian yang melahirkan rasa tanggung jawab di dalam menghadapi tantangan dan mengendalikan impuls. Karakter meliputi kebiasaan tanggung jawab sosial yang positif, komitmen moral, dan disiplin diri yang memberikan kesadaran internal, pengaturan pikiran dan pengaturan kehendak. Kompetensi merupakan kemampuan individu yang spesifik untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik pula dalam mencapai tujuan pribadi dan sosial.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak, dimana anak akan bersosialisasi dengan sesama teman, dan lingkungan dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaknya pandai-

pandai dalam mengarahkan anaknya takkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Selain pola asuh orang tua motivasi orang tua juga sangat menentukan prestasi belajar siswa. Orang tua harus bisa memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam menjalani pendidikan, dan tidak menyia-nyiakan apa yang telah orang tua berikan atau usahakan untuk menjamin pendidikannya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Budi Satrya Medan, diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai sebagian peserta didik di sekolah tersebut masih rendah. Data terakhir memperlihatkan bahwa nilai ujian semester siswa mata pelajaran Kewirausahaan yang hasilnya masih rendah, diperoleh data jumlah siswa keseluruhan kelas XI Jurusan Akuntansi sebanyak 148 siswa, yang mencapai ketuntasan sebanyak 95 siswa (64,19%), dan yang tidak tuntas sebanyak 53 siswa (35,81%). Rendahnya nilai tersebut diduga karena kurangnya aktivitas peserta didik dalam belajar dan kurangnya perhatian yang dapat dilihat dari pola asuh orang tua siswa dalam merawat anak-anak mereka serta motivasi orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang peserta didik yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang mengawasi mereka pada saat belajar di rumah. Selain itu ada juga peserta didik yang selalu dimarahi bahkan ada yang dihukum oleh orang tua jika memperoleh nilai yang kurang memuaskan,

keinginan peserta didik tidak dipenuhi orang tua orang tua, dan ada sebagian orang tua yang cuek atau acuh tak acuh terhadap anaknya.

Selain masalah di atas tingkat pendidikan orang tua siswa, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial, serta kegiatan siswa diluar jam sekolah juga mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa SMK Swasta Budi Satrya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, petani, buruh pabrik maupun dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga. Pada penelitian ini, penulis melihat secara kenyataan dilapangan bahwa kemampuan siswa antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, siswa yang satu memiliki tipe belajar A sedangkan lainnya memiliki tipe belajar B dan seterusnya. Setiap remaja yang tercatat sebagai siswa memiliki tipe belajar yang berbeda dengan teman lainnya, hal ini disebabkan oleh karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dengan siswa yang lain.

Mencermati kenyataan yang telah diuraikan di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh orang tua dan pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa prestasi belajar yang dicapainya masih rendah;
2. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda sehingga pola asuh orang tua yang berbeda pula
3. Latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula
4. Kurangnya motivasi orang tua terhadap keberhasilan peserta didik
5. Pengaruh pola asuh orang tua dan pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Pola asuh orang tua dalam bentuk pola asuh orang tua yang otoriter, demokratis dan permisif terhadap prestasi belajar siswa
2. Pemberian motivasi orang tua terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa
3. Prestasi belajar siswa dalam bentuk daftar kumpulan nilai (DKN)

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.
2. Apakah ada pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Budi Satrya Medan T.P. 2014/2015.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain:

### 1. Bagi sekolah

Sekolah akan mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan

### 2. Bagi guru

Dengan penelitian ini guru kewirausahaan mendapat masukan dan informasi mengenai masalah yang terkait dengan pola asuh orang tua dan pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan

### 3. Bagi siswa

Diharapkan siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya mata pelajaran kewirausahaan sehingga dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi dan berkualitas.

### 4. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti akan dapat memecahkan suatu masalah yang diharapkan nanti akan diperoleh pemecahan-pemecahan yang lain dan memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah dalam proses belajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan.